

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS
MELALUI MEDIA TIGA DIMENSI PADA ANAK
TUNAGRAHITA SEDANG DI SLB
NEGERI BANGKINANG**

Mastur

Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Bangkinang Kota
slbn.bangkinang@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih belum bisanya anak tunagrahita sedang kelas D.III melakukan kegiatan pra menulis, sehingga hasil tulisan menjadi tebal, kasar dan tidak beraturan. Dari hasil observasi terlihat anak dalam menulis pensil ditekan agak kuat yang terkadang berjejak ke belakang kertas. Oleh sebab itu pada penelitian ini digunakan media tiga dimensi untuk meningkatkan kemampuan pra menulis anak tunagrahita sedang kelas D.III di SLB Negeri Bangkinang. Penelitian ini menggunakan jenis tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan teman sejawat. Subjek penelitian yaitu dua anak tunagrahita sedang kelas D.III (NV dan RT). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Siklus I dilakukan 10 kali pertemuan dan siklus II dilakukan empat kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran meningkatkan kemampuan pra menulis melalui media tiga dimensi ini dilakukan secara bertahap. Anak dilatih motorik halus nya, menggunakan pensil dari yang berukuran besar sampai berukuran standar pada umumnya, yang akhirnya bisa menulis dengan baik, benar dan jelas. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil tes awal (asesmen) kemampuan NV (28.95%) dan RT hanya (23.68%) dari 19 langkah yang ditetapkan. Siklus I kemampuan NV sebesar (84.21%) dan RT sebesar (76.32%). Sedangkan siklus II bertambah meningkat, dimana NV memperoleh (97.37%) dan RT (94.74%). Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan pra menulis anak tunagrahita sedang, maka disarankan kepada guru agar dapat menerapkan media tiga dimensi dalam meningkatkan kemampuan pra menulis anak tunagrahita sedang.

Kata Kunci : Tiga Dimensi, Tunagrahita, SLB.

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus salah satu tujuannya adalah agar anak dapat mengurus diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Salah satu anak yang berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita sedang. Pada anak tunagrahita sedang sering timbul gangguan penyerta antara lain gangguan pada motorik halus serta motorik kasar. Padahal dalam aktivitas kehidupan sehari-hari kemampuan motorik kasar dan motorik halus ini sangat diperlukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Negeri Bangkinang, ditemukan pada dua anak tunagrahita sedang di kelas D.III masih belum stabil gerak motorik halusnya. Hal ini terlihat saat penulis mengadakan observasi pada anak. Anak sangat sulit dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama dalam menulis yakni dalam menulis permulaan. Anak belum bisa menulis dengan baik dan benar. Dalam melakukan aktivitas menulis, biasanya anak menekan pensil agak kuat sehingga tulisan anak menjadi tebal, kasar dan kadang-kadang tembus pada lembaran kertas di belakangnya.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada dua orang anak tunagrahita sedang yang mengalami kesulitan yang hampir sama, diketahui bahwa gerak tangan anak tidak begitu bermasalah, anak bisa menggerakkan tangan ke kiri-kanan, muka-belakang,

gerak pergelangan tangan bisa digerakkan ke atas dan ke bawah. Hal ini ditemukan dalam menulis membutuhkan waktu yang sangat lama dan sering ganti-ganti posisi letak pensil. Ketika guru menginstruksikan menulis dengan membuat garis lurus ke bawah dan mendatar, anak memegang pensilnya seperti menggenggam dan hasil tulisannya pun kasar dan tidak beraturan meskipun anak masih dalam tahap pra menulis yakni membuat garis-garis sederhana. Anak juga mengalami kesulitan dalam memindahkan letak pensil saat menulis. Dari hal ini, dimaknai bahwa kemampuan anak dalam menulis perlu ditingkatkan. Sebab, bila jari anak tidak dilatih dengan benar atau luwes dalam memegang pensil tentu tulisan yang dihasilkan tidak rapi dan jelas.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media tiga dimensi untuk meningkatkan kemampuan memegang pensil dalam menulis. Penggunaan media tiga dimensi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis anak terutama dalam memegang pensil. Oleh karena itu judul dari penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis melalui Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas D.III di SLB Negeri Bangkinang”.

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pra Menulis

Kata lain dari pra menulis merupakan menulis permulaan. Pada dasarnya menulis dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis merupakan suatu kegiatan mentransfer fikiran ke dalam bentuk tulisan. Menurut Henry

Guntur Tarigan (2008:22) bahwa Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis permulaan memiliki tujuan mengajarkan atau melatih kemampuan anak untuk mampu menulis lambang-lambang bahasa dengan jelas dan mudah dibaca orang lain, sehingga dapat mewakili atau mengungkapkan perasaan, pikiran dan ide penulis kepada orang lain melalui huruf-huruf (lambang bahasa) yang sudah dikenal bersama.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk mengenal lingkungan. Pengertian motorik halus menurut Mayke (2007) adalah gerakan tubuh yang membutuhkan otot-otot halus yang melibatkan aktivitas jari-jemari.

2. Tujuan dan Fungsi

Pengembangan Motorik Halus

Menurut Depdiknas (2001:23) tujuan dan fungsi perkembangan motorik yaitu:

- a. Tujuan perkembangan motorik halus
 - 1) Mampu memfungsikan otot-otot halus (kecil) seperti gerakan jari tangan
 - 2) Mampu mengkoordinasikan kecemasan mata dan tangan
 - 3) Mampu mengendalikan emosi
- b. Fungsi perkembangan motorik halus
 - 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan

- 2) Sebagai alat untuk meningkatkan gerakan jari
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi

C. Hakekat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Pengertian media dalam kajian tulisan ini berkaitan dengan proses belajar mengajar, sebab dalam proses belajar mengajar tidak akan bisa menghapuskan penggunaan media.

Pupuh (2007:67) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Menarik perhatian anak.
- b. Membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
- c. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terkesan verbalistis (kata-kata tertulis atau lisan).
- d. Pembelajaran lebih komunikatif dan interaktif.
- e. Menghilangkan kebosanan anak dalam belajar.
- f. Meningkatkan motivasi belajar anak dalam mempelajari sesuatu/menimbulkan gairah belajar.
- g. Meningkatkan kadar keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Basuki Wibawa (1991:21) mengelompokkan media ke dalam tujuh jenis yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media audio dan media cetak.

Berdasarkan jenis media pengajaran yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis media tiga dimensi yaitu berupa pensil untuk meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak tunagrahita sedang.

D. Media Tiga Dimensi

1. Pengertian Media Tiga Dimensi

Media tiga dimensi merupakan media yang sangat banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Media tiga dimensi ini dipergunakan untuk membantu mempermudah atau memperlancar dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam Wikipedia (2010:3) dikemukakan bahwa "Media tiga dimensi merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang mendefinisikan sifat-sifat suatu objek yaitu panjang, lebar, dan tinggi atau *ukuran dan bentuk*".

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Tiga Dimensi

Menurut Moedjiono (1992) mengatakan kelebihan dan kekurangan tiga dimensi diantaranya:

Kelebihan media tiga dimensi sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman secara langsung,
- b. Penyajian secara kongkrit dan menghindari verbalisme,
- c. Dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya,
- d. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas,
- e. Dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

Sedangkan kelemahan-kelemahannya adalah: tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya rumit.

E. Hakekat Tunagrahita Sedang

Menurut Tarmansyah, dkk (1991:18). Anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70, tingkat kecerdasan tergolong rendah, namun masih dapat di didik secara khusus

dengan program dan metode yang khusus. Sejalan dengan itu menurut Sutjihati Somantri (2006:107) mengatakan bahwa: Anak tunagrahita sedang disebut juga embisil, yang bisa mencapai perkembangan Mental Age-nya sampai ± 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

Berdasarkan Depdiknas (1995: 39) karakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:

- a. Mereka terlambat dalam perkembangan mental dan juga sosial.
- b. Mereka kesulitan dalam mengingat apa yang dilihat, tetapi dapat melakukan sesuatu yang dianggapnya menarik.
- c. Mengalami masalah persepsi, mereka sangat sulit mengingat bentuk benda.

F. Penggunaan Media Tiga Dimensi dalam Kegiatan Pra Menulis bagi Anak Tunagrahita Sedang

1. Langkah pertama yaitu menggunakan pensil besar yang dililit pakai kain agak tebal (gambar terlampir) berdiamater 1,5cm:
 - a. Guru mencontohkan pada anak cara posisi tangan dan buku di atas meja. Anak memperhatikan dan langsung mempraktekkan apa yang dilakukan oleh guru.
 - b. Guru mencontohkan cara meletakkan pensil di antara ibu jari dan telunjuk. Dan anak memperhatikan dan mempraktekkan cara meletakkan meniru

- memegang pensil di antara ibu jari dan telunjuk.
- c. Guru mencontohkan dan membimbing anak cara menekan pensil dengan ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Kemudian anak meniru apa yang telah dicontohkan guru.
 - d. Guru mencontohkan dan membimbing anak cara menekan pensil di atas ujung telunjuk, kemudian diikuti oleh anak.
 - e. Guru mencontohkan cara menulis garis tegak, garis datar, garis miring dan garis lengkung. Anak meniru sambil dibimbing oleh guru.
2. Langkah kedua yaitu menggunakan pensil besar yang dililit kain agak tipis sehingga berdiameter 1cm dan langkah ketiga menggunakan pensil ukuran standar pada umumnya (diameter 0,5cm) dengan cara-cara sama dengan langkah pertama.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan pra menulis.

G. Defenisi Operasional Variabel

Mengatasi salah paham dari istilah yang ada dalam penelitian ini. Berikut dikemukakan beberapa defenisi operasional sehubungan dengan penelitian ini.

1. Pra menulis (menulis permulaan).

Kegiatan pra menulis (menulis permulaan) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menulis tulisan sederhana yaitu: membuat garis tegak, garis mendatar, garis miring dan garis lengkung. Dengan melatih kemampuan pra menulis anak diharapkan dapat melakukan aktivitas menulis dengan lancar dan baik.

2. Media tiga dimensi.

Media tiga dimensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa benda asli yaitu pensil itu sendiri. Pensil yang dimaksud di sini dimulai dari yang berukuran besar (diameter 1,5cm), ukuran sedang (diameter 1cm) sampai ukuran standar pada umumnya. Menjadikan pensil berdiameter 1,5cm dan 1cm yakni dengan melilitnya pakai kain.

2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah media tiga dimensi.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah dua orang siswa tunagrahita sedang kelas D.III di SLB Negeri Bangkinang dengan inisial NV dan RT.

D. Alur Kerja

Adapun alur tindakannya sebagai berikut:

Kegiatan Siklus I

1. Perencanaan yang terdiri dari identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Tindakan, melaksanakan tindakan yang telah direncanakan untuk kegiatan pra menulis pada tangan anak tunagrahita sedang.
3. *Action* (Pelaksanaan tindakan)
Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan selama 2 x 35 menit tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal yaitu membuka pelajaran selama 10 menit, kegiatan inti yaitu menggunakan media tiga dimensi sebagai upaya meningkatkan kemampuan pra menulis bagi anak tunagrahita sedang melalui media tiga dimensi (pensil yang dibalut kain dengan ukuran 1,5cm sampai ukuran standar pada umumnya. Dan kegiatan penutup berupa kesimpulan dan evaluasi selama 10 menit.
4. Observasi (pengamatan) yaitu melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format.
5. Refleksi
 - a. Peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan menjadi evaluasi hasil kerja anak dalam menulis.
 - b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang RPP.
 - c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.
 - d. Evaluasi tindakan I.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi merupakan suatu cara untuk mengamati sesuatu objek secara sengaja mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan kemudian dilakukan pencatatan.
2. Tes
Tes adalah bentuk pemeriksaan yang dilakukan baik berupa lisan, tulisan dan perbuatan dalam melaksanakan tindakan. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:
 - BS = bias, apabila anak bisa memegang pensil dalam menulis dengan baik dan benar (tangan anak tidak kaku/luwes dalam memegang pensil).
 - BDB = Bisa Dengan bantuan, apabila anak bisa kalau diberi bantuan memegang pensil dalam menulis dengan baik dan benar.
 - Tidak bisa (TB), apabila tangan anak masih kaku/tidak luwes memegang pensil dalam menulis

Setelah anak memperoleh nilai, selanjutnya untuk mengetahui persentase yang dicapai digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimum}} \times 100$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berhubungan dengan benda-benda tertulis, tempat dan orang.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis lakukan bersifat kualitatif deskriptif yang digambarkan lewat kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang peneliti

lakukan yaitu, menurut Tim Pelatih PGSM (1999) melalui 3 tahap yaitu:

1. Reduksi data
2. Paparan data
3. Penyimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I pada tanggal 25 April sampai 10 Mei 2016. Sedangkan siklus II dimulai 11 Mei sampai 18 Mei 2016.

1. Pertanyaan penelitian ke-1 (Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan pra menulis melalui media tiga dimensi pada anak tunagrahita sedang kelas D.III di SLB Negeri Bangkinang?).

Adapun proses meningkatkan kemampuan pra menulis melalui media tiga dimensi pada anak tunagrahita sedang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan bertahap dari yang mudah ke yang sulit (melatih motorik halus baru memegang pensil dengan ukuran besar-menengah terus akhirnya berukuran seperti pensil biasa dalam membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung.
- b. Tahap awal, peneliti menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukakan.
- c. Selama proses kegiatan dilakukan dengan rileks terhadap motorik halus tapi serius, peneliti memperhatikan perbedaan motivasi, gerakan tangan anak dalam menulis.
- d. Jika suatu tahap telah dikuasai anak, maka peneliti melanjutkan pembelajaran selanjutnya.
- e. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator dan peneliti memperhatikan, mengoreksi dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan anak.
- f. Setiap akhir kegiatan, peneliti memberikan penilaian dan

memberikan pengarahannya, bimbingan dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan anak serta terus memberikan semangat supaya anak lebih termotivasi belajar.

- g. Proses pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang sampai anak mampu dengan luwes menggerakkan tangan dalam memegang pensil, dan dapat menghubungkan titik-titik untuk membuat garis seperti yang diperintahkan dengan baik dan benar.
2. Pertanyaan penelitian ke-2: (Bagaimanakah dari upaya meningkatkan kemampuan pra menulis melalui media tiga dimensi pada anak tunagrahita sedang kelas D.III di SLB Negeri Bangkinang?).

Menjawab pertanyaan di atas, dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan peneliti. Hasil tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dikuasai anak dari kegiatan yang telah diajarkan.

- a. Kemampuan anak hasil asesmen kemampuan pra menulis (sebelum diberikan tindakan)

Hasil kemampuan awal anak tunagrahita sedang memegang pensil dalam menulis bahwa: NV memperoleh kemampuan (28.95%) dan RT (23.68%) dari 19 item tes yang diujikan kepada anak. Hasil tes menunjukkan bahwa pada umumnya baik NV maupun RT masih belum bisa dan tidak luwes dalam melakukan kegiatan pra menulis. Sedangkan untuk motorik halus, ternyata NV sudah bisa melakukan buka-tutup jari, meremas dan merobek kertas. Sedangkan RT hanya bisa

melakukan buka-tutup jari dan meremas kertas.

b. Kemampuan anak memegang pensil dalam menulis (Siklus I)

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui bahwa dari 19 item (langkah yang telah ditetapkan) kemampuan pra menulis di atas, ternyata NV pada pertemuan I memperoleh (28.95%), pertemuan II (31.58%), pertemuan III memperoleh (34.21%), pertemuan IV memperoleh (44.74%), pertemuan V, VI sampai X berturut-turut memperoleh (52.63%; 60.53%, 68.42%, 81.58% dan 84.21%). Hasil tes terhadap anak diketahui bahwa NV masih membutuhkan bantuan dalam membuat garis lengkung untuk ketiga ukuran pensil, membuat garis tegak dan miring untuk ukuran pensil 1cm dan pensil standar pada umumnya. Hal ini berarti bahwa NV telah banyak mengalami kemajuan memegang pensil dalam menulis melalui latihan dengan media tiga dimensi.

Sedangkan kemampuan RT pada pertemuan I memperoleh (26.32%), pertemuan II (28.95%), pertemuan III memperoleh (31.58%), pertemuan IV memperoleh (39.47%), pertemuan V, VI sampai X berturut-turut memperoleh (44.74%; 50%, 57.89%, 63.16%, 68.42% dan 76.32%). Hasil tes terhadap anak diketahui bahwa RT telah bisa membuka-tutup jari, meremas dan merobek kertas, meremas dan mengambil plastisin dengan dua, tiga, empat dan lima jari, mencoret bebas, membuat garis datar dan miring. Selebihnya masih banyak yang memerlukan bantuan.

Kemampuan anak setelah diberikan perlakuan yaitu melalui media tiga dimensi kemampuan pra menulis anak mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya persentase kemampuan anak memegang

pensil dalam menulis. NV dan RT tidak ada yang tidak bisa dilakukannya dari 19 item langkah kemampuan pra menulis yang telah ditetapkan. Karena sudah ada yang bisa dilakukan anak meskipun masih banyak juga yang bisa karena diberi bantuan. Hasil yang paling baik di antara kedua anak ini adalah NV dengan memperoleh persentase kemampuan (84.21%) sedangkan RT hanya (76.32%). Berdasarkan data pada siklus I ini maka perlu dilakukan siklus II.

c. Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan pra menulis (Siklus II)

Dari 19 item (langkah yang telah ditetapkan) dalam kemampuan pra menulis, ternyata NV pada pertemuan I memperoleh (86.84%), pertemuan II (92.11%), pertemuan III memperoleh (94.74%) dan sampai pada pertemuan ke 4 NV memperoleh (97.37%). Sedangkan kemampuan RT pada pertemuan I memperoleh (84.21%), pertemuan II (86.48%), pertemuan III memperoleh (91.11%).

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan diskusi peneliti dengan kolaborator bahwa ternyata kemampuan NV lebih baik (97.37%) dan RT (94.74%) memegang pensil dalam menulis dengan hasil dan . Sedangkan masih banyak yang memerlukan bantuan daripada NV. Hal ini telah terjadi peningkatan kemampuan yang berarti media tiga dimensi dapat meminimalisir kekakuan tangan anak dalam memegang pensil.

B. Pembahasan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran meminimalisir kekakuan tangan anak tunagrahita sedang memegang pensil dengan media tiga dimensi

Membelajarkan anak tunagrahita sedang yang memiliki kekakuan pada motorik halusnya dalam menulis butuh suatu media yang dapat meminimalisir kekakuan yang dialami anak. Karena, meskipun motorik halus anak agak kaku kalau dilatih anak tunagrahita sedang ini sebenarnya dapat dilatih melakukan kegiatan untuk mengurus dirinya sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meminimalisir kekakuan tangan memegang pensil dalam menulis melalui media tiga dimensi ini dilakukan dengan proses pelatihan motorik halus baru menggunakan media tiga dimensi (pensil) untuk menulis. Adapun langkah-langkah yang peneliti tetapkan sebagai berikut: 1) Membuka-tutup jari tangan, 2) Meremas kertas, 3) Merobek kertas, 4) Meremas plastisin, 5) Mengambil plasitisin dengan 2,3,4 dan 5 jari, 6) Memencet penjepit kain, 7) Mencoret bebas, 8) Membuat garis tegak, 9) Membuat garis datar, 10) Membuat garis miring, 11) Membuat garis lengkung, 12) Membuat garis tegak, 13) Membuat garis datar, 14) Membuat garis miring, 15) Membuat garis lengkung, 16) Membuat garis tegak, 17) Membuat garis datar, 18) Membuat garis miring dan 19) Membuat garis lengkung.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, anak dilatih setahap demi setahap sampai akhirnya anak mampu memegang pensil dan menulis dengan baik, benar dan rapi. Ini dilakukan

dengan harapan dengan harapan mereka mampu melakukan kegiatan-kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari anak secara mandiri nantinya.

2. Hasil pelaksanaan pembelajaran meminimalisir kekakuan tangan anak tunagrahita sedang memegang pensil dengan media tiga dimensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin berkurangnya kekakuan tangan anak dalam menulis, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kemampuan menulis pada anak tunagrahita sedang yang diberikan melalui media tiga dimensi. Hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu membuat garis tegak, datar, miring dan lengkung di samping itu untuk latihan motorik halus anak sudah bisa menggerakkan tangan (jarinya) agak luwes. Hasil peneliti didapat bahwa pada akhir siklus II NV memperoleh (97.37%) dari 14 langkah meminimalisir kekakuan tangan anak memegang pensil yang ditetapkan. Sedangkan RT memperoleh (94.74%).

Anak yang dijadikan subjek penelitian ini memiliki perbedaan kemampuan menulis. Misalnya NV agak lamban dalam belajar, sering merasa kesal dan suka main-main, suka ragu dalam melakukan perintah dan ditambah anak terkadang sering libur sekolah. Setelah mendapatkan pembelajaran, bimbingan dalam menulis, hasil merekapun ternyata berbeda juga walaupun perlakuan sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran meminimalisir kekakuan tangan dalam menulis pada anak tunagrahita sedang.

Proses meminimalisir kekakuan tangan memegang pensil

dalam menulis dengan menggunakan media tiga dimensi dilakukan terlebih yang dilatih kemampuan motorik halus anak. Setelah kemampuan motorik anak terlatih maka baru proses pelaksanaan meminimalisir

kekakuan tangan dengan media tiga dimensi dalam menulis dilakukan. Kegiatan yang dilakukan anak selama proses pembelajaran ini berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan yakni sebanyak 19 langkah.

Selama proses pelaksanaan tindakan peneliti memperhatikan setiap kemampuan anak sambil terus diberikan bimbingan dan peragaan berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar setiap langkah yang diberikan dapat dikuasai anak. Pelaksanaan kegiatan ini selalu diakhir dengan penilaian hasil kerja anak dan hasilnya dimasukkan dalam format penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

2. Hasil belajar tindakan dalam meminimalisir kekakuan tangan memegang pensil dalam menulis melalui media tiga dimensi pada anak tunagrahita sedang.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis anak. Namun peningkatannya ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-

masing. Seperti yang terlihat dari hasil asesmen dari 19 item yang diujikan ternyata NV memperoleh (97.37%) dan RT (94.74%).

B. Saran

1. Bagi guru
Guru hendaknya lebih memperhatikan karakteristik anak dan membantu kesulitan dari anak khususnya dalam motorik halus terutama memegang pensil saat menulis dengan mencari metode yang tepat agar anak dapat menulis dengan baik dan jelas. Untuk meminimalisir kekakuan tangan anak memegang pensil dalam menulis ini dapat digunakan media tiga dimensi.
2. Bagi orangtua
Bagi orangtua di rumah atau keluarga anak hendaknya membantu meminimalisir kekakuan tangan anak atau motorik halus anak.
3. Bagi calon peneliti
Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian ini yaitu anak telah bisa menulis dengan media tiga dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aknayy. (2010). *Media Tiga Dimensi*. Dalam <http://satulagi.com/education/media-tiga-dimensi>. Diakses 12 Mei 2016
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas (2002). *Kesulitan Menulis, Paket Penanganan Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- I.G.A.K Wardani. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Moedjiono (1992). *Dimensi*. Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Dimensi>. Diakses 12 Mei 2016
- Moh. Amin . (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dikti.

- Mulyono Abdurrahman. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Rochiati Wiriaatmadja (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjihati Somantri. (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, HG. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmansyah. (1995). *Ilmu Pendidikan Luar Biasa*. Pekanbaru.
- Wikipedia. (2010). *Media*. Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/> Dimensi. Diakses 12 Mei 2016

